

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Definisi Tema

Arsitektur kontemporer telah diakui sebagai salah satu pendekatan dalam merancang secara internasional sehingga banyak ahli yang mengemukakan pendapat mengenai definisi dari arsitektur kontemporer, diantaranya yaitu :

- a) Menurut F. Asencio Cerver (2000) dalam buku *The World of Contemporary Architecture XX*, arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya arsitektur yang bertujuan untuk mendemonstrasikan suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur, berusaha menciptakan suatu keadaan yang nyata-terpisah dari suatu komunitas yang tidak seragam.
- b) Menurut Y. Sumalyo (1996) dalam buku *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX*, kontemporer adalah bentuk-bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan dalam suatu aliran arsitektur atau sebaliknya berbagai arsitektur tercakup di dalamnya.
- c) Menurut L. Hilberseimer (1964) dalam buku *Comtemporary Architecture*, arsitektur kontemporer adalah suatu gaya aliran arsitektur pada zamannya yang mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur. Arsitektur kontemporer AR 2211 | Teori Desain Arsitektur 2 mulai muncul sejak tahun 1789 namun baru berkembang pada abad 20 dan 21 setelah perang dunia.

2.1.2 Ciri dan Prinsip Arsitektur Kontemporer

Arsitektur Kontemporer memiliki ciri dan prinsip dalam merancang sebuah bangunan yang menjadi identitas dari gaya tersebut. Menurut Egon Schirmbeck

(1988) dalam buku *Gagasan, Bentuk, dan Arsitektur : Prinsip - prinsip Perancangan dalam Arsitektur Kontemporer*, ciri dan prinsip arsitektur kontemporer yaitu :

- a) Bangunan yang kokoh
- b) Gubahan yang ekspresif dan dinamis
- c) Konsep ruang terkesan terbuka
- d) Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar
- e) Memiliki fasad yang transparan
- f) Kenyamanan hakiki
- g) Eksplorasi elemen lansekap area yang berstruktur

Menurut F. Asencio Cerver (2000) dalam buku *The World of Contemporary Architecture XX*, aspek pencapaian arsitektur kontemporer terdiri dari tiga aspek, yaitu :

- a) Ekspresi bangunan bersifat subjektif
- b) Kontras dengan lingkungan sekitar
- c) Bentuk simple dan sederhana namun berkesan kuat

2.1.3 Definisi Museum

Menurut KBBI, museum adalah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu.

Menurut Asiaro (2008:15) dalam buku *Pedoman Museum Indonesia*, museum berakar dari kata latin “mouseion”, yaitu kuil untuk sembilan dewa muze, anak-anak Dewa Zeus yang tugas utamanya adalah menghibur.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum, Museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat.

2.1.4 Klasifikasi Museum

Menurut ICOM (2004) dalam *Running a Museum : A Parctical Handbook, International Council of Museum*, museum dapat diklasifikasikan dalam enam kategori, yaitu :

- a) Art Museum (Museum Seni)
- b) Archeologi and History Museum (Museum Sejarah dan Arkeologi)
- c) Ethnographical Museum (Museum Nasional)
- d) Natural History Museum (Museum Ilmu Alam)
- e) Science and Technology Museum (Museum IPTEK)
- f) Specialized Museum (Museum Khusus)

2.1.5 Tugas dan Fungsi Museum

Menurut Soetjipto (1991) dalam buku Museum dan Persoalannya, tugas dan fungsi museum yaitu :

a) Pengumpulan

Benda yang disimpan di dalam museum tidak bisa sembarangan. Benda-benda tersebut harus memenuhi syarat untuk dijadikan benda koleksi. Tugas pengumpulan juga tergantung pada jenis koleksi yang ingin disimpan dan dipamerkan di dalam museum.

b) Pemeliharaan

Pemeliharaan menyangkut dua segi, yakni segi teknis dan segi administratif. Segi teknis merupakan tugas yang berupaya memelihara dan mengawetkan benda koleksi agar terjaga keawetannya dan tercegah dari segala kemungkinan pemusnahan atau kehilangan.

c) Pameran

Pameran merupakan pekerjaan yang khas dan paling utama bagi setiap museum. Benda-benda yang dipamerkan kepada pengunjung berfungsi untuk menyalurkan ilmu pengetahuan maupun memberi kenikmatan seni bagi benda-benda koleksi seni rupa.

d) Penyelidikan

Museum juga dapat berfungsi sebagai pusat penyelidikan ilmu pengetahuan. Benda-benda koleksi yang terdapat di museum dapat berupa perlengkapan prasarana studi dan penelitian, misalnya benda-benda dari zaman peradaban purba atau dari zaman manusia belum mengenal tulisan. Benda dari zaman purba tersebut bertugas untuk menerangkan langsung tentang suatu zaman kehidupan manusia purba.

e) Penyaluran Ilmu Pengetahuan

Tugas ini lebih bersifat sosio edukatif sehingga lebih banyak memanfaatkan koleksi museum dengan cara memberi penerangan yang dapat diterima oleh berbagai pengunjung. Tugas lain adalah menyelenggarakan acara-acara ceramah, pertunjukan dan pemutaran film-film yang berkaitan dengan benda-benda koleksi museum.

2.1.6 Fasilitas Museum

Menurut Asiarto (2008:18-20) dalam buku Pedoman Museum Indonesia, museum memiliki unsur-unsur seperti bangunan/lokasi dan koleksi. Bangunan museum setidaknya terdiri dari dua unsur, yaitu bangunan pokok dan bangunan penunjang dengan penjelasan sebagai berikut :

a) Ruang pokok Museum :

- 1) Ruang pameran tetap
- 2) Ruang pameran temporer
- 3) Ruang auditorium
- 4) Ruang kantor/administrasi
- 5) Ruang perpustakaan
- 6) Ruang laboratorium
- 7) Ruang penyimpanan koleksi
- 8) Ruang edukasi
- 9) Ruang transit koleksi
- 10) Bengkel kerja reparasi

b) Ruang penunjang Museum :

- 1) Ruang cenderamata
- 2) kafetaria
- 3) Ruang penjualan tiket dan penitipan barang
- 4) Ruang lobi
- 5) Ruang toilet
- 6) Ruang parkir dan taman
- 7) Ruang pos jaga

2.1.7 Definisi Transportasi

Menurut KBBI, transportasi adalah pengangkutan barang oleh berbagai jenis kendaraan sesuai dengan kemajuan teknologi.

Menurut Kamaluddin (2003: 13) dalam buku Ekonomi Transportasi, transportasi dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang mengangkut atau membawa sesuatu dari suatu tempat ke tempat lainnya.

Menurut Fidel Miro (2002: 4) dalam buku Perencanaan Transportasi, transportasi adalah proses pindah, gerak, mengangkut dan mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, dimana objek menjadi lebih bermanfaat dan hal ini tidak terlepas dari alat pendukung.

2.2 Studi Banding

2.2.1 Museum Tsunami Aceh (Berdasarkan Tema)

Studi banding berdasarkan tema perancangan yang diambil dari bangunan dalam negeri yaitu Museum Tsunami Aceh seperti pada **Gambar 2.1**.

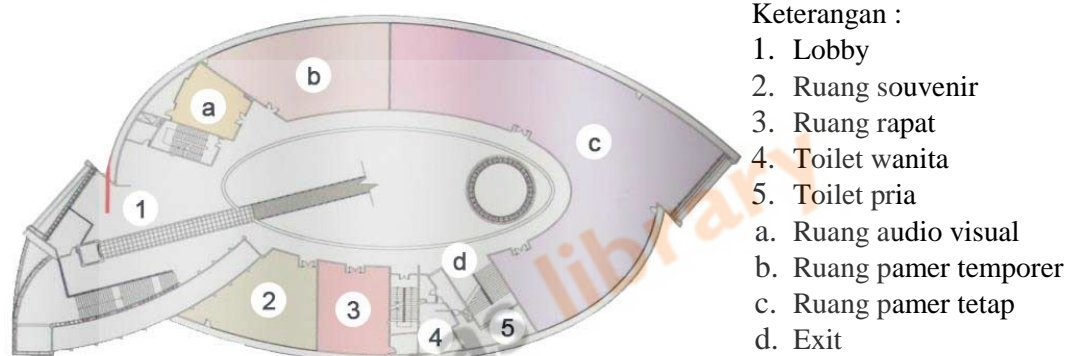


Gambar 2.1 Museum Tsunami Aceh

Sumber : <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbaceh/>

- Arsitek : Ridwan Kamil
- Lokasi : Jl. Sultan Iskandar Muda, Sukaramai, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh
- Tipe Proyek : Bangunan Fasilitas Umum (Museum)
- Tahun : 2009
- Luas Bangunan : 2500 m²

Museum tsunami merupakan museum yang dirancang oleh salah satu arsitek terkenal Indonesia yaitu Ridwan Kamil dengan gaya arsitektur kontemporer. Museum ini dibangun sebagai salah satu cara untuk mengenang kejadian tsunami di Aceh pada tanggal 26 Desember 2004. Museum Tsunami Aceh diresmikan pada tahun 2009. Bangunan ini dibuat menyerupai sebuah kapal yang memiliki cerobong besar ditengah bangunan dengan menggunakan material kaca pada fasade bangunan yang ditutup oleh *secondary skin* yang merupakan salah satu ciri khas dari arsitektur kontemporer. Bangunan ini memiliki beberapa fasilitas yang dibagi berdasarkan zoning seperti pada **Gambar 2.2**.



Keterangan :

1. Lobby
2. Ruang souvenir
3. Ruang rapat
4. Toilet wanita
5. Toilet pria
- a. Ruang audio visual
- b. Ruang pameran temporer
- c. Ruang pameran tetap
- d. Exit

Gambar 2.2 Ruang Utama Museum Tsunami Aceh

Sumber : <https://docplayer.info/71606708-Makna-arsitektur-teori-estetika-dan-perilaku.html>


Bangunan ini memiliki ruang - ruang utama diantaranya sebagai berikut :

- a) Ruang Renungan
- b) Memorial Hill
- c) Ruang “The Light of God”
- d) Lorong Cerobong
- e) Jembatan Harapan
- f) Ruang Multimedia
- g) Ruang Geologi, Perpustakaan, Souvenir
- h) Ruang Penyelamatan

Berikut ini merupakan bangunan Museum Tsunami Aceh yang dikaji berdasarkan 7 prinsip arsitektur kontemporer menurut Egon Schirmbeck, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2.1 Arsitektur Kontemporer Bangunan Museum Tsunami Aceh

No	Teori Schirmbeck	Gambar	Keterangan
1	Bangunan kokoh		Bangunan berdiri dengan kokoh dan menyerupai bentuk kapal
2	Gubahan ekspresif dan dinamis		Gubahan massa tidak kaku karena berbentuk oval yang dianalogikan dari bentuk kapal
3	Konsep ruang terkesan terbuka		Pada tengah bangunan dibuat void yang ditutup oleh atap transparan (<i>skylight</i>) sehingga memberikan kesan terbuka.
4	Harmonisasi ruang luar dan ruang dalam		Lantai dasar bangunan dibuat terbuka yang dijadikan area komunal agar terjadi harmonisasi dengan ruang luar
5	Memiliki fasad yang transparan		Fasad bangunan menggunakan <i>curtain wall</i> yang dilapisi <i>secondary skin</i>

No	Teori Schirmbeck	Gambar	Keterangan
6	Kenyamanan Hakiki		Ruang yang dirancang nyaman bagi pengunjung dan ramah terhadap difabel
7	Eksplorasi elemen lansekap		Pada lanskap mengoptimalkan penghijauan dengan menanam vegetasi secara tertata untuk memberikan penegasan terhadap site. Menata perkerasan pada site dengan pola yang menarik

2.2.2 *The Riverside Museum* (Berdasarkan Fungsi)

Studi banding berdasarkan fungsi bangunan yang diambil yaitu *The Riverside Museum* seperti pada **Gambar 2.3**.



Gambar 2.3 *The Riverside Museum*

Sumber : <https://jameswatt.scot/2018/08/07/audio-21st-century-focus-on-watt-at-riverside/>

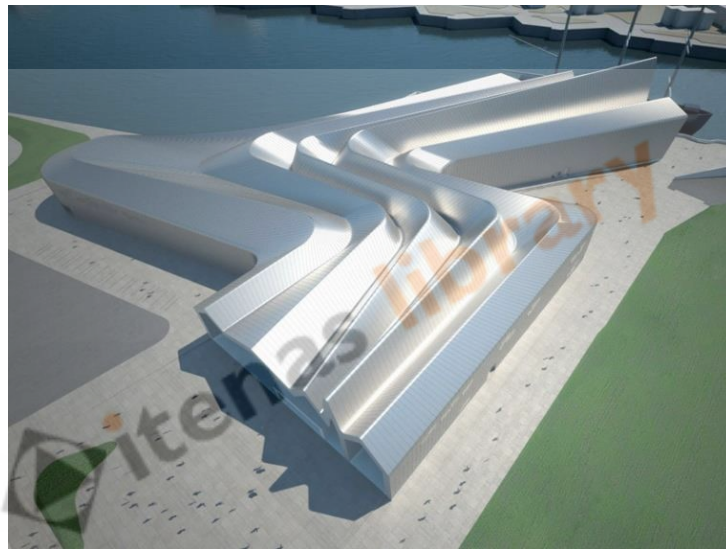
Arsitek : Zaha Hhadid

Lokasi : 100 Pointhouse Rd, Glasgow G3 8RS, Skotlandia UK

Tipe Proyek : Bangunan Fasilitas Umum (Museum Transportasi)

Tahun : 2007

Bersebelahan dengan sungai Clyde di Glasgow, Riverside Museum merupakan salah satu museum dengan desain *neofuturistic* menampilkan bangunan yang unik dirancang oleh Zaha Hadid. Gubahan massa bangunan dirancang dengan pola zig-zag yang menyerupai riak sungai. Bagian depan fasade menggunakan material kaca dengan bentang fasade 36 m yang menghadap ke Sungai Clyde seperti pada **Gambar 2.3**. Atap bangunan ini menjadi daya tarik visual paling dominan, berupa rangkaian atap lipat mengikuti lekukan denah jika dilihat dari atas seperti riak air yang mengalir seperti pada **Gambar 2.4**. Atap bangunan ini dilapisi dengan panel seng *patinated*.



Gambar 2.4 Atap *The Riverside Museum*
Sumber : archdaily.com

The Riverside Museum merupakan museum transportasi yang menyajikan lebih dari tiga ribu pameran model kendaraan. Pada malam hari, bangunan ini terlihat transparan dan seakan mengeluarkan cahaya. Pada siang hari, meski atap museum berwarna abu-abu, namun dapat menyatu dengan kondisi alam sekitar. Gedung yang dibangun dengan dana 70 juta poundsterling ini membutuhkan waktu tiga tahun dalam pembangunannya. Bangunan ini memiliki beberapa fasilitas yang dibagi berdasarkan zoning seperti pada **Gambar 2.5**.



Gambar 2.5 Zoning The Riverside Museum

Sumber : archdaily.com

Pada bagian interior museum ini, koleksi disusun dengan rapih dan mengikuti alur bentuk denah yang zig zag. Plafon dibuat mengikuti pola atap zig zag sehingga memberikan kesan ruang yang dinamis seperti pada **Gambar 2.6**. benda – benda yang dikoleksi sebagian ditempatkan jauh tinggi diatas garis pandang normal mata manusia sehingga kurang efektif. Pencahayaan pada interior museum ditempatkan pada pola plafon yang mengikuti bentuk atap.



Gambar 2.6 Interior The Riverside Museum

Sumber : archdaily.com

2.2.3 Museum Angkut Malang (Berdasarkan Fungsi)

Studi banding berdasarkan fungsi bangunan yang diambil dari bangunan dalam negeri yaitu Museum Angkut Malang seperti pada **Gambar 2.7**.



Gambar 2.7 Museum Angkut

Sumber : <https://parah1ta.com/museum-angkut/>

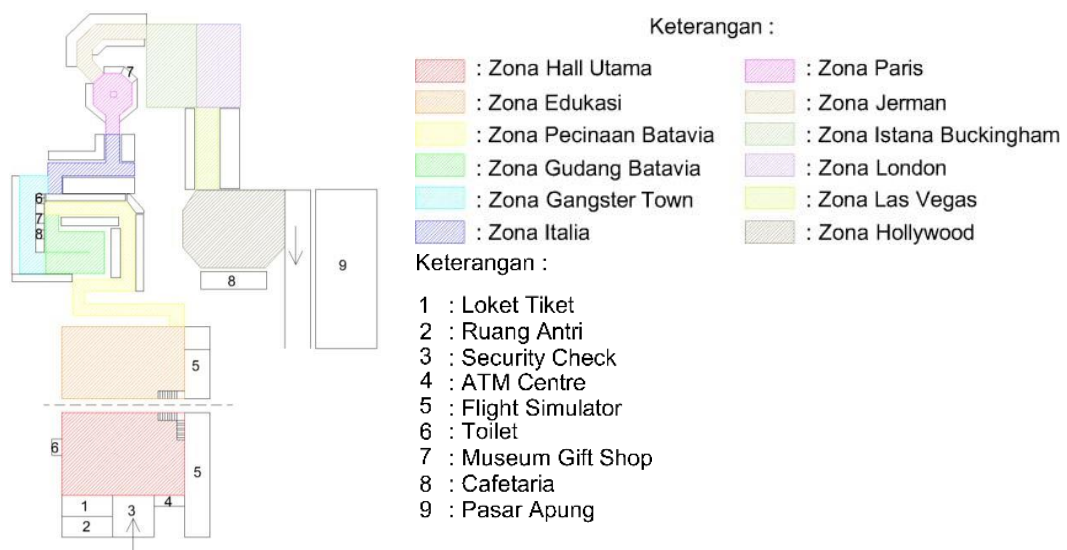
Lokasi : Jl. Terusan Sultan Agung no.2, Ngaglik, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur

Tipe Proyek : Museum transportasi

Tahun : 2014

Museum Angkut merupakan museum transportasi sebagai tempat wisata modern yang terletak di Kota Batu, Malang, Jawa Timur. Pada museum ini memiliki zoning lokal dan luar negeri yang membuat para wisata seperti berada di luar negeri sekaligus mendalami ilmu-ilmu sejarah mengenai transportasi seperti pada

Gambar 2.8.



Gambar 2.8 Zoning Museum Angkut

Sumber : <https://jtp.id/museumangkut/>

Museum Angkut Malang menyajikan banyak sekali alat transportasi yang ada di seluruh dunia dari zaman dahulu hingga sekarang. Jika dilihat dari segi fasad bangunan terlihat sederhana namun pada bagian interior memberikan kesan yang fantastik seperti pada **Gambar 2.9**.



Gambar 2.9 Interior Museum Angkut

Sumber : <https://dolanyok.com/museum-angkut-batu/>